

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP DAYA INFORMASI
AKUNTANSI**

Nurul Rohmatullaily

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

nurulrohmatullaily@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of Ownership Concentration, Related Party Transactions and Earnings Management to Informativeness of Accounting. This research is quantitative research using secondary data in the form of financial report from each company. Samples in this research are 252 financial statements from all companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014 and 2015 which were selected based on the stratified sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 22. The results show that ownership concentration variables, related party transactions and earnings management do not have an effect on the informativeness of accounting. The result of the coefficient determination is 0.000 which show that the large percentage informativeness of accounting cannot explain the independent variables, so the informativeness of accounting can be explain with the other variables.

Keyword: *Ownership Concentration, Related Party Transactions, Earning Management, Informativeness of Accounting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan hasil akhir siklus akuntansi yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pihak, misalnya para pemegang saham perusahaan dan kreditor (Sugiri & Bogat, 2008:21). Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi penting dalam memantau kondisi perusahaan. Pemahaman mengenai laporan keuangan dipergunakan pihak penyedia dana untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan sebagai pertimbangan

dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansinya.

Menurut Feliana (2007), daya informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi akuntansi dengan melihat penyajian angka pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya. Pengukuran daya informasi akuntansi dapat dilihat dari nilai-nilai akuntansi yang berhubungan dengan nilai buku dan nilai pasar pada neraca. Daya informasi akuntansi digunakan oleh para investor sebagai patokan untuk menanamkan modalnya dan bagi para *stakeholder* sebagai sarana pengambilan keputusan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menjalankan operasional di perusahaan.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi, diantaranya struktur kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba, Penelitian Claessens, *et al.*, (2002) memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan yang terdapat di Indonesia hampir sama dengan perusahaan yang terdapat di Asia pada umumnya, dimana perusahaan tersebut dimiliki dan dikontrol oleh keluarga yang menunjukkan bahwa masih terkonsentrasinya struktur kepemilikan perusahaan yang ada di Indonesia. Husnan (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia masih terkonsentrasi. Kepemilikan kumulatif dari 5 *blockholders* terbesar dari perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia mencapai rata-rata 68.9% dan *blockholders* yang terbesar mencapai 48.6% dari seluruh kepemilikan perusahaan. Jika konsentrasi kepemilikan dilihat berdasarkan sektor industri dengan ukuran *blockholders* terbesar, industri pertambangan berada pada posisi tertinggi yakni sebesar 58.9% sedangkan industri perdagangan, investasi dan jasa berada pada posisi paling rendah yakni sebesar 36.3%.

Feliana (2007) menjelaskan bahwa terdapatnya konsentrasi kepemilikan akan menaikkan daya informasi akuntansinya, karena terdapatnya pemegang saham pengendali mempunyai kepentingan untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari Silviana (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Wawo (2010) menyatakan bahwa terkonsentrasinya kepemilikan secara *immediate* (langsung) mempunyai pengaruh negatif terhadap daya informasi akuntansi dipisah batas 10%, 20%, dan 30%.

Konsentrasi kepemilikan dapat menimbulkan adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan. Menurut Sugiarto (2009:57), konflik kepentingan dapat terjadi diantara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia mengenai konflik kepentingan disebabkan karena adanya perbedaan dalam pemenuhan informasi. Pemegang saham pengendali akan cenderung lebih mudah untuk memperoleh akses dari informasi perusahaan yang bersifat privat/pribadi dan penting (Heflin & Shaw, 2000). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengakibatkan semakin besarnya kemungkinan bagi pihak pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kekayaan melalui transaksi dengan pihak berelasi. Ekspropriasi kekayaan yaitu pemindahan kekayaan perusahaan oleh pemegang saham pengendali demi keuntungan pribadi dan dapat merugikan bagi pemegang saham nonpengendali.

Menurut PSAK No.7 Tahun 2015 pengertian transaksi pihak berelasi yaitu orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. Pihak berelasi dapat diartikan sebagai perusahaan yang berada pada satu afiliasi dan pihak-pihak yang mempunyai hak suara signifikan, sehingga memungkinkan untuk melakukan

transaksi dengan harga tidak wajar yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan jika transaksi dilakukan dengan motif ekspropriasi kekayaan perusahaan.

Scott (1999) menemukan lebih dari setengah sampel perusahaan di Indonesia melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Dengan adanya transaksi pihak yang berelasi, perusahaan dapat memanipulasi laba yang bermasalah. Transaksi dengan pihak berelasi dapat menjadikan transaksi yang mempunyai sifat menguntungkan (oportunistis) apabila terjadi ekspropriasi aset, sehingga dapat memperlemah daya informasi akuntansi. Feliana (2007) menemukan bahwa transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Sebaliknya, penelitian Silviana (2012) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Beberapa hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang tidak konsisten antara pengaruh transaksi dengan pihak berelasi dengan daya informasi akuntansi.

Adanya transaksi dengan pihak berelasi dapat dikaitkan dengan praktik manajemen laba, karena manajemen laba dapat dilakukan melalui transaksi dengan pihak berelasi sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba sesuai keinginannya. Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan suatu tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini memunculkan timbulnya motivasi tertentu yang mengakibatkan para manajer mengatur data keuangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Dalam manajemen laba pendekatan yang digunakan untuk melakukan manipulasi laba berdasarkan pada pendekatan akrual diskresioner.

Trisnawati *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa pendekatan akrual diskresioner merupakan komponen akrual yang berkedudukan dalam kebijakan manajemen atau

adanya campur tangan manajer ketika proses pelaporan keuangan. Dalam hal ini, manajer akan memilih pendekatan akrual diskresioner untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi, sehingga dengan akrual diskresioner para manajer dapat mengomunikasikan informasi privat atau pribadi mereka dalam hal peningkatan kemampuan laba yang menggambarkan nilai ekonomis perusahaan. Menurut Kusuma (2006) adanya manajemen laba akan mengakibatkan kerugian bagi *stakeholder* sehingga dapat menurunkan daya informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian kembali pengaruh antara struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, transaksi pihak berelasi dan manajemen laba terhadap daya informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyebutkan hubungan antara agensi merupakan suatu kontrak yang terjadi antara dua orang atau lebih, salah satu pihak berperan sebagai *principal* dan pihak lainnya sebagai *agent*. Dalam kontrak tersebut pihak *principal* akan mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini yang berperan sebagai pihak *principal* yaitu pemegang saham sedangkan sebagai *agent* yaitu pihak manajemen. Masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan adalah adanya konflik kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Menurut Sugiarto (2009:57), konflik kepentingan akan terjadi jika terdapat pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Pemegang saham pengendali yang biasanya berperan sebagai manajer perusahaan akan mengambil

keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham pengendali dan memiliki kontrol yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan pengambilalihan terhadap hak-hak investor kecil. Hal tersebut mengakibatkan pemegang saham pengendali akan mempunyai kendali penuh untuk mengambil keuntungan pribadi (Feliana, 2007).

Daya Informasi Akuntansi

Menurut Feliana (2007) pengukuran terhadap informasi akuntansi dapat dilakukan dengan melihat daya informasi dari angka yang terdapat pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya. Daya informasi akuntansi diperlukan sebagai patokan para investor untuk menanamkan modalnya serta sebagai sarana pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menjalankan operasional di perusahaan. Daya informasi akuntansi dapat diketahui dari hubungan antara nilai buku dan nilai pasar.

Naimah & Utama (2006) membuktikan bahwa diantara harga saham, laba akuntansi dan nilai buku ekuitas mempunyai hubungan positif yang signifikan. Hal tersebut telah memberikan bukti adanya laba akuntansi dapat berpengaruh terhadap harga saham. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi dan disebut sebagai daya informasi akuntansi kemudian dianalisis sehingga dapat merepresentasikan hasil kinerja keuangan perusahaan. Pelaku pasar modal atau investor sebagai pihak yang juga memiliki perusahaan dalam bentuk saham memerlukan informasi untuk pertimbangan ketika menentukan apakah akan menahan, membeli atau menjual saham suatu perusahaan yang dimiliki dengan memperhitungkan risiko dan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh oleh investor.

Menurut Feliana (2007), Indonesia merupakan negara yang mempunyai kualitas daya informasi akuntansi yang relatif rendah. Dalam konteks penelitian ini, daya

informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan akan dijadikan untuk mempertimbangkan keputusan investasi oleh investor, jadi informasi harus disampaikan secara relevan dan dapat diandalkan.

Struktur Kepemilikan yang Terkonsentrasi

Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional yang meliputi badan usaha atau institusi keuangan dalam negeri, dan kepemilikan asing yang meliputi pemodal asing baik badan usaha maupun perseorangan. Berbagai macam jenis dan karakter dari struktur kepemilikan perusahaan dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pengawasan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Ballesta & Meca (2005) adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi apabila sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok, sehingga pemilik saham pengendali akan cenderung lebih mudah untuk memperoleh akses ke informasi perusahaan yang bersifat privat/pribadi dan penting. Kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi dibedakan menjadi dua yaitu tingkat konsentrasi rendah dan tingkat konsentrasi tinggi. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat konsentrasi rendah apabila saham perusahaan tersebar di banyak pemilik. Sebaliknya, apabila perusahaan dikatakan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi apabila saham perusahaan terkonsentrasi pada beberapa pemilik saja (Ding *et al.*, 2007).

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi biasanya terdapat di negara berkembang dan negara-negara dengan *Civil Law*, sedangkan kepemilikan saham menyebar terdapat di negara-negara *Anglo Saxon* seperti Inggris dan Amerika Serikat karena perlindungan terhadap investor sangat kuat (De Miguel *et al.*, 2003). La Porta, *et al.*, (1998) menyebutkan sistem hukum di Indonesia termasuk ke dalam *french civil law*, karena

lemahnya perlindungan terhadap hak investor, sedangkan konsentrasinya tergolong sangat tinggi.

Konsentrasi kepemilikan dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu adanya pemegang saham pengendali yang memiliki kekuatan lebih besar dalam melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pihak manajemen perusahaan (La Porta *et al.*, 1997). Sedangkan dampak negatifnya yaitu pemegang saham akan mengesampingkan kepentingan pemegang saham nonpengendali untuk memaksimalkan kepentingan pribadi (Shleifer & Vishny, 1997).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Menurut PSAK No.7 Tahun 2015 dijelaskan bahwa pengertian transaksi antara pihak berelasi yaitu orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya. Pihak berelasi dapat dimaksudkan sebagai perusahaan yang dalam satu afiliasi dan mempunyai hak suara yang signifikan.

Transaksi dengan pihak berelasi dapat terjadi jika adanya kontrak yang dilakukan antara direktur dengan pemegang saham pengendali atau perusahaan lain yang masih dalam hubungan afiliasi, sehingga pihak tersebut sangat berpengaruh terhadap transaksi dalam memaksimalkan kekayaan pribadi. Transaksi antar pihak berelasi ini dinilai merugikan pihak pemegang saham non pengendali. Namun tidak semua transaksi dengan pihak berelasi menunjukkan adanya praktik ekspropriasi. Dibeberapa pihak ada yang berpendapat bahwa transaksi dengan pihak berelasi dapat membahayakan pemegang saham minoritas, tetapi untuk pihak tertentu transaksi pihak berelasi dapat memberi beberapa manfaat (Ryngaert & Thomas, 2007).

Dewi (2011) menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi dipergunakan untuk alat dalam mengekspropriasi sumber daya perusahaan. Terdapat beberapa transaksi pihak

berelasi yang mengarah pada praktik ekspropriasi misalnya, akuisisi aset yang dilakukan oleh perusahaan publik dari pihak terkait, penjualan aset dari perusahaan publik kepada pihak terkait, penjualan ekuitas oleh perusahaan publik kepada pihak terkait, hubungan perdagangan antara perusahaan publik dengan pihak terkait (misalnya transaksi penjualan barang dan jasa), pembayaran kas secara langsung atau penjaminan hutang oleh perusahaan publik kepada pihak terkait. Selain itu, terdapat transaksi yang tidak mengarah pada praktik ekspropriasi tetapi hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan publik. Transaksi tersebut antara lain penerimaan kas oleh perusahaan publik dan transaksi yang terjadi antara perusahaan publik dengan anak perusahaannya.

Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini bisa menimbulkan adanya motivasi tertentu yang dilakukan oleh para manajer dalam memanipulasi data keuangan yang dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadinya. Healy dan Wahlen (1999), mendefinisikan manajemen laba dapat terjadi jika pendapat-pendapat dipergunakan para manajer untuk merubah laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan mengenai kinerja perusahaan dapat menyesatkan penggunaanya. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:6), manajemen laba adalah suatu tindakan manajer perusahaan untuk memberikan pengaruh terhadap informasi yang terkandung pada laporan keuangan untuk mengecoh *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan.

Perlakuan manajemen laba yang seperti itu akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi bias, tidak wajar, dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Gumanti (2000), faktor-faktor yang dapat

menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba ada tiga antara lain, pertama yaitu manajemen akrual (*accruals management*) dimana aktivitas perusahaan akan berpengaruh pada aliran kas dan merupakan wewenang dari para manajer untuk mengambil keuntungan secara pribadi (*managers discretion*).

Kedua, penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib yaitu keputusan manajer dalam menentukan kebijaksanaan akuntansi mana yang akan dan wajib diterapkan oleh perusahaan. Ketiga, perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*) yaitu upaya manajer dalam merubah metode akuntansi tertentu dari berbagai metode yang sudah ada dan sudah diakui oleh *generally accepted accounting principles* (GAAP).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi

Feliana (2007) menyatakan terdapatnya konsentrasi kepemilikan akan menaikkan daya informasi akuntansi, karena adanya pemegang saham pengendali memiliki kepentingan untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Silviana (2012) yang mengungkapkan adanya kepemilikan berpengaruh meningkatkan daya informasi akuntansi.

Masalah keagenan dapat timbul disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat terjadi diantara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham nonpengendali (Sugiarto, 2009:57). Dalam hal tersebut, pemegang saham pengendali mempunyai kepentingan untuk membangun reputasi perusahaan sehingga dengan adanya konsentrasi kepemilikan dapat membawa dampak positif bagi pemegang saham pengendali dimana mereka akan melakukan peningkatan terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Semakin besarnya kepemilikan perusahaan maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan dengan lengkap sehingga dapat

meningkatkan daya informasi akuntansi pada perusahaan tersebut, karena pemilik saham pengendali mempunyai kekuasaannya dalam perusahaan dan tidak menginginkan jika perusahaan yang diinvestasikannya mengalami kegagalan dalam pelaporan keuangan.

H₁: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Pengaruh Transaksi dengan Pihak Berelasi terhadap Daya Informasi Akuntansi

Menurut Feliana (2007) transaksi dengan pihak berelasi mempunyai dua hipotesis yang berlawanan yakni sebagai transaksi oportunistik dan transaksi efisien. Dikatakan sebagai transaksi oportunistik dikarenakan transaksi dengan pihak berelasi ini dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan. Transaksi dengan pihak berelasi digunakan sebagai alat untuk ekspropriasi kekayaan. Sedangkan sebagai transaksi yang efisien, apabila adanya transaksi dengan pihak berelasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Feliana (2007) mengemukakan bahwa besarnya nilai transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh untuk menurunkan daya informasi akuntansi. Pasar akan memandang transaksi pihak berelasi sebagai motif oportunistik dibandingkan motif efisiensi. Jian & Wong (2003), juga mengungkapkan adanya transaksi antara pihak berelasi mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi yang memperlihatkan kecenderungan oportunistik sehingga dapat menurunkan daya informasi akuntansi.

H₂: Transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Daya Informasi Akuntansi

Menurut Schipper (1989) manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud memperoleh keuntungan

untuk dirinya sendiri. Manajemen laba dapat mengakibatkan timbulnya motivasi tertentu bagi para manajer dalam mengatur data keuangan yang dilaporkan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Perlakuan manajemen laba tersebut akan menimbulkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya bagi para pengguna khususnya bagi pemegang saham nonpengendali.

Manajemen laba dapat memungkinkan bagi para manager untuk mengomunikasikan informasi privat mereka sehingga kemampuan laba dapat meningkat dan tercermin nilai ekonomis perusahaan. Menurut Kusuma (2006) adanya manajemen laba akan mengakibatkan kerugian bagi *stakeholder* sehingga dapat berpengaruh menurunkan daya informasi akuntansi.

H₃: Manajemen laba berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yakni semua perusahaan yang tercatat di BEI. Sampelnya ialah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2014 dan 2015 yang dipilih berdasarkan metode *stratified sampling*. Tahun 2014 di BEI tercatat sejumlah 511 perusahaan dan di tahun 2015 sejumlah 525 perusahaan. Total laporan

keuangan yang tercatat di BEI pada periode tahun tersebut sejumlah 1036 laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pengambilan sampel secara *stratified sampling*, jumlah sampel per subpopulasi yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 252 laporan keuangan perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Daya Informasi Akuntansi

Menurut Feliana (2007), daya informasi akuntansi merupakan kualitas dari informasi akuntansi dengan melihat penyajian angka pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya. Daya informasi akuntansi dapat dihitung menggunakan *Market Value of Equity* (MVE) seperti pada penelitian (Feliana, 2007; Wawo, 2010; dan Silviana, 2012). MVE memperlihatkan pasar dalam menilai tingkat pengembalian pada investasi di masa mendatang dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari ekuitasnya (Smith & Watts, 1992). MVE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MVE} = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Saham beredar}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan mencerminkan adanya kepemilikan saham dimana terdapat distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Shleifer & Vishny (1997), mengukur konsentrasi kepemilikan dapat dilakukan dengan melihat tingkat kepemilikan oleh suatu pihak lebih dari 51%. Hal tersebut memperlihatkan terdapatnya hak kontrol oleh pemegang saham pengendali. Penelitian ini konsentrasi kepemilikan menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 = perusahaan terkonsentrasi dan 0 = perusahaan tidak terkonsentrasi.

3. Transaksi dengan Pihak Berelasi

PSAK No.7 tahun 2015 menjelaskan definisi transaksi antara pihak-pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan yang diukur sama seperti pada penelitian (Feliana, 2007; dan Silviana, 2012) yakni dengan menghitung total nilai akun-akun dari transaksi dengan pihak berelasi yang terdapat di neraca.

4. Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Dalam penelitian ini manajemen laba dapat dihitung berdasarkan pada pendekatan akrual diskresioner dengan menggunakan model Jones (1991).

$$\text{Akrual diskresioner}_t = \frac{\text{Total akrual}_t}{\text{Jumlah aset}_{t-1}} - \text{Akrual nondiskresioner}_t$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa model regresi linier berganda guna menguji tiga hipotesis yang dibantu dengan menggunakan analisis statistik SPSS 22. Variabel independen yang diuji adalah konsentrasi kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba dengan variabel dependennya yaitu daya informasi akuntansi. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{MVE}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{OC}_{it} + \beta_2 \text{RPT}_{it} + \beta_3 \text{DA}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

MVE= daya informasi akuntansi. OC= konsentrasi kepemilikan. RPT= transaksi dengan pihak berelasi. DA= manajemen laba. α = konstanta. e = *Residual error*/kesalahan prediksi.

HASIL

Sampel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 252 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *stratified sampling* dari 1036 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Mode
OC	252	0	1			0
RPT	252	17,8036	32,2361	24,859843	2,6652767	
DA	252	-,4855	1,4910	,020040	,1428183	
MVE	252	-5,6931	1850,1476	10,440983	117,0587783	
Valid N (listwise)	252					

Sumber: *Output SPSS, Diolah*

Tabel 1. memperlihatkan total data pada sampel penelitian (N) sebanyak 252 perusahaan dan memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk variabel transaksi dengan pihak berelasi (RPT/*Related Party Transaction*), manajemen laba (DA/*Discretionary Accruals*) dan daya informasi akuntansi (MVE/*Market Value of Equity*), sedangkan untuk variabel konsentrasi kepemilikan (OC/*Ownership Concentration*) karena menggunakan variabel dummy dengan skor 1 dan 0 maka tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimumnya sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, dan *mode* dari konsentrasi kepemilikannya sebesar 0.

Uji Statistik t

Tabel 2. Uji Statistik t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,832	,755		1,101	,273
OC	-,082	,163	-,048	-,501	,618
RPT	-,038	,031	-,117	-1,216	,227
LN_DA	-,060	,061	-,093	-,990	,324

Sumber: *Output SPSS, Diolah*

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu konsentrasi kepemilikan (OC/*Ownership Concentration*), transaksi dengan pihak berelasi (RPT/*Related Party Transaction*) dan manajemen laba (DA/*Discretionary Accruals*) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga ketiga variabel tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Uji Statistik f

Tabel 3. Uji Statistik f (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	2,142	3	,714	,985	,403
	Residual	82,652	114	,725		
	Total	84,794	117			

Sumber: *Output SPSS, Diolah*

Tabel 3. diketahui bahwa variabel independen penelitian ini yakni konsentrasi kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni daya informasi akuntansi. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi yang memperlihatkan angka sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159	,025	,000	,8514795

Sumber: *Output SPSS, Diolah*

Tabel 4. menggambarkan nilai koefisien *Adjusted R*² bernilai 0,000. Hal tersebut memperlihatkan bahwa besar persentase daya informasi akuntansi tidak bisa

menjelaskan variasi dari ketiga variabel independennya yaitu konsentrasi kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba, sehingga daya informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapatkan variabel konsentrasi kepemilikan (*OC/Ownership Concentration*) mempunyai nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,618 > 0,05$). Hasil pengujian memperlihatkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mempunyai arti konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tinggi rendahnya konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh untuk menaikkan atau menurunkan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Wawo (2010) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Tidak berpengaruhnya konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi dikarenakan terdapatnya kepemilikan saham yang terkonsentrasi atau tersebar tidak menunjukkan adanya kepentingan diantara pemilik saham yang menimbulkan motif ekspropriasi kekayaan, karena perusahaan menggunakan pengelolaan modal saham perseroan untuk memastikan pemeliharaan terhadap rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan dari investasi bagi para pemegang saham sesuai dengan jumlah kepemilikan saham pada perusahaan yang diinvestasikannya, sehingga pihak manajemen perusahaan akan menjaga kredibilitas

informasi akuntansi yang dihasilkan karena mereka tidak menginginkan jika nantinya akan kehilangan rasa kepercayaan dari investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa keterlibatan pemegang saham dapat meningkatkan konflik diantara pemegang saham pengendali maupun nonpengendali, karena pemegang saham pengendali akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan akses informasi perusahaan yang bersifat privat. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan maka para pemegang saham pengendali maupun nonpengendali mempunyai fungsi untuk monitoring dan kontrol terhadap pihak manajemen dalam pelaporan keuangan.

Informasi yang dihasilkan dapat dijadikan oleh investor sebagai pihak yang juga memiliki perusahaan dalam bentuk saham untuk bahan pertimbangan dalam menentukan apakah akan menahan, membeli, atau menjual saham perusahaan yang dimiliki dengan memperhitungkan risiko dan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh oleh investor. Hal ini memperlihatkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi, sehingga hipotesis penelitian ini di tolak.

Pengaruh Transaksi dengan Pihak Berelasi terhadap Daya Informasi Akuntansi

Hasil pengujian regresi linier berganda variabel transaksi dengan pihak berelasi (RPT/*Related Party Transaction*) mempunyai nilai signifikansi 0,227. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$) yang menunjukkan variabel transaksi pihak-pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya transaksi pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi disebabkan

karena transaksi dengan pihak berelasi dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan, sehingga para investor akan mempercayai sepenuhnya bahwa adanya transaksi dengan pihak berelasi yang ada pada laporan keuangan akan digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pihak manajemen melakukan transaksi yang efisien dengan tujuan untuk menjaga perusahaan agar bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan terutama bagi investor.

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang biasanya dilakukan oleh direksi telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan syarat yang sudah disepakati bersama tanpa adanya pengaruh terhadap transaksi untuk memaksimalkan kekayaan pribadi. Bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat transaksi dengan pihak berelasi tidak mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak, transaksi dengan pihak berelasi tidak memiliki pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda variabel manajemen laba (*DA/Discretionary Accruals*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,324 > \text{dari } 0,05$, sehingga memperlihatkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Besar kecilnya manajemen laba suatu perusahaan tidak berpengaruh untuk meningkatkan ataupun menurunkan daya informasi akuntansinya. Hal ini disebabkan karena para investor tidak memperhitungkan seberapa besar total akrual diskresioner suatu perusahaan, sehingga manajemen laba tidak mencerminkan suatu informasi yang diperhitungkan oleh investor ketika mengambil keputusan.

Pihak investor lebih memanfaatkan informasi lain yang disediakan oleh perusahaan seperti laba per lembar saham sebagai instrumen yang lebih diperhatikan

oleh pasar dalam menilai kinerja perusahaan. Alasan lain pihak manajemen tidak melakukan manajemen laba dikarenakan informasi yang dihasilkan akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak bias dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana nantinya perusahaan akan kehilangan rasa kepercayaan dari investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini ditolak, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi, hal ini dikarenakan adanya kepemilikan saham yang terkonsentrasi atau tersebar tidak menunjukkan adanya kepentingan diantara pemilik saham yang dapat menimbulkan motif ekspropriasi kekayaan. Pihak manajemen perusahaan akan menjaga kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan karena mereka tidak menginginkan jika nantinya akan kehilangan rasa kepercayaan dari investor untuk menanamkan modal pada perusahaannya, sehingga hal tersebut tidak dapat menaikkan atau menurunkan daya informasi akutansinya.
2. Transaksi dengan pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan transaksi dengan pihak berelasi dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga para investor akan mempercayai sepenuhnya bahwa adanya transaksi dengan pihak berelasi yang ada pada laporan keuangan akan digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan

bersama. Jadi, besar kecilnya tingkat transaksi dengan pihak berelasi tidak mempengaruhi daya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan para investor tidak memperhitungkan seberapa besar total akrual diskresioner suatu perusahaan. Pihak investor lebih memanfaatkan informasi lain yang disediakan oleh perusahaan seperti laba per lembar saham sebagai pedoman yang lebih diperhatikan oleh pasar dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga besar kecilnya manajemen laba tidak berpengaruh untuk menaikkan dan menurunkan daya informasi akuntansi.

Saran

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi daya informasi akuntansi agar nantinya tidak kehilangan rasa kepercayaan dari para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan menggunakan proksi yang lebih mendukung dari variabel daya informasi akuntansi seperti BVE (*Book Value of Equity*) atau laba akuntansi serta variabel konsentrasi kepemilikan dengan lebih berfokus pada kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballesta, J. P. S., & Meca, E. G. (2005). "Audit qualifications and corporate governance in Spanish listed firms". *Managerial Auditing Journal*, 20(7), 725–738.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2002). "Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings". *Journal of Finance*, 57(6), 2741–2771.
- De Miguel, A., J. Pindado, C., & De La Torre. (2003). "How Does Ownership Structure Affect Firm Value? A Comparison Using Different Corporate Governance System". *Working Paper (Online)*. <http://www.SSRN.com>, (diakses 22 Januari 2017).
- Dewi, N. A. C. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Ekspropriasi di Indonesia (Studi pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1–20.
- Ding, Y., Zhang, H., & Zhang, J. (2007). "Private vs State Ownership and Earnings Management: Evidence From Chinese Listed Companies". *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 223–238.
- Feliana, Y. Ke. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–43. Retrieved from <https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/akpm-07.pdf>.
- Gumanti, T.A. (2000). "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 104–115.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting". *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Heflin, F., & Shaw, K. W. (2000). "Blockholder Ownership and Market Liquidity". *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 35(4), 621–633. Retrieved from http://econpapers.repec.org/RePEc:cup:jfinqa:v:35:y:2000:i:04:p:621-633_00.
- Husnan, S. (2000). "Corporate governance and finance in East Asia: A study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia Philippines, and Thailand". Asian Development Bank (ADB). Retrieved from <https://think-asia.org/bitstream/handle/11540/6222/pass-Corporate-governance%26financeinEast-Asia-VolumeIICountrystudies2001.pdf?sequence=1>.

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jian, M., & Wong, T. (2003). "Earnings Management And Tunneling Through Related Party Transactions: Evidence From Chinese Corporate Groups". *Proceeding of the 13th Asia Pacific*, 698–704. Retrieved from <https://doi.org/10.2139/ssrn.424888>.
- Jones, J. J. (1991). "Earnings Management During Import Relief Investigations", *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Kusuma, H. (2006). "Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8, 1–12. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/-article/view/16578>.
- La Porta, R., Lopez de Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). "Legal Determinants of External Finance". *Journal of Finance*, 52(3), 1131-1150.
- La Porta, R., Lopez de Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). "Law and Finance". *Journal of Political Economy*, 106(6), 1113–1155.
- Naimah, Z., & Utama, S. (2006). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi*, 3(12), 1-26.
- Ryngaert, M., & Thomas, S. (2007). "Related party transactions: Their origins and wealth effects". Available at SSRN 970689. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=970689.
- Schipper, K. (1989). "Commentary on Earnings Management". *Accounting Horizons*, 24, 91-102. Retrieved from [https://fisher.osu.edu/~young.53/Schipper Earn Mgmt](https://fisher.osu.edu/~young.53/Schipper_Earn_Mgmt).
- Scott, W. R. (1999). "Financial Accounting Theory", *Journal of Finance*, 1(5), 1833-1850.
- Shleifer, A., & Vishny, R. (1997). "A survey of corporate governance", *Journal of Finance*, 52, 737-783.

- Silviana, L. (2012). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Transaksi Pihak yang Berelasi terhadap Daya Informasi Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI", *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 59–64.
- Smith, C. W., & Watts, R. L. (1992). "The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies", *Journal of Financial Economics*, 32(3), 263-292.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiri, S., & Bogat, A. R. (2008). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sulistiyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
https://books.google.co.id/books?id=j4lZrAw1TGcC&pg=PA2&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false (Diakses tanggal 14 Februari 2017).
- Trisnawati, R., Wiyadi., & Sasongko, N. (2012). "Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi (Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Tergabung pada Indeks JII dan LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010)". *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1–40.
- Wawo, A. (2010). "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–24.
 Retrieved from <http://asp.trunojoyo.ac.id>.

www.idx.co.id